

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Organisasi

Manajemen organisasi merupakan bagian integral dari sebuah organisasi yang terus dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Secara umum, manajemen memainkan peran yang krusial dalam kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Tanpa manajemen organisasi yang baik, proses pencapaian tujuan organisasi mungkin akan menjadi lebih lambat atau bahkan tidak terlaksana dengan baik.¹

Manajemen organisasi memiliki fungsi yang terbagi ke dalam beberapa tahapan, setiap tahapan memiliki tujuan khusus untuk mencapai tujuan keseluruhan. Tahapan-tahapan manajemen dalam sebuah organisasi termasuk:

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan awal yang penting adalah perencanaan. Setiap kegiatan yang ingin mencapai tujuan harus direncanakan dengan baik. Dalam pengelolaan zakat, ini mencakup perumusan dan perencanaan tentang aktivitas yang akan dilakukan oleh pengelola zakat, strategi pelaksanaan yang efektif, jadwal pelaksanaan, lokasi, pelaksana, serta aspek perencanaan lainnya. Contohnya termasuk perencanaan sosialisasi kepada masyarakat Muslim, perencanaan pengumpulan zakat, serta perencanaan distribusi dan pendayagunaan zakat kepada mustahik.²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan pengembangan struktur organisasi, tujuan, dan peran di dalamnya untuk mengatur tugas-tugas yang diperlukan agar mencapai tujuan. Pengorganisasian dalam lembaga zakat memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam struktur

¹ Endang Sri Wahyuningsih Heri Setiawan, "Pentingnya Penerapan Manajemen Dalam Organisasi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2024): 213.

² Lila Alfira and Moch.Khoirul Anwar, "Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan Baznas Kediri," *Jurnal Inovasi Penelitian* 3 (2022): 6.983, <https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2089> .

organisasi zakat, Badan Amil Zakat bertanggung jawab atas pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah kepada masyarakat. Penataan organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan potensi zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi umat, dengan mengelola zakat secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip zakat.³

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah upaya untuk memberi bimbingan, arahan, dan motivasi agar seseorang bisa bekerja dengan efektif, tenang, dan tekun. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami fungsi dan perbedaan tugas mereka. Jaringan kerja (*networking*) di dalam organisasi atau lembaga zakat harus dipahami dan diterapkan untuk menciptakan sistem pelayanan yang terpadu. Sistem ini juga membantu muzakki dalam mengakses informasi dengan mudah, mengendalikan, dan mengikuti perkembangan dana zakat yang mereka sumbangkan.

Pelaksanaan pengalokasian dan pemberdayaan dalam zakat adalah tentang mengubah status seseorang dari mustahik menjadi muzakki. Dengan bertambahnya jumlah muzakki, diperlukan pengaturan yang baik untuk mengelola, mengontrol, dan mengatur zakat agar potensi umat dapat dimanfaatkan secara maksimal. Lembaga pengelola zakat harus merancang program-program secara teratur dan terorganisir. Keberhasilan suatu lembaga zakat bergantung pada dampak dari pemberdayaan masyarakat.⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Proses pengawasan, atau *controlling*, merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memverifikasi kemajuan perencanaan dalam sebuah organisasi dan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam bekerja. Dengan adanya pengawasan, kesalahan dalam bekerja dapat diperbaiki. Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola, mengendalikan, dan mengatur suatu organisasi. Fokus pengawasan dalam suatu organisasi mencakup sistem operasional, pengawasan

³ A. Kholik, "Implementasi Manajemen Organisasi "Hisida" Sebagai Wadah Kepemimpinan Santri", *Jurnal Tadbir Muwahid* 1(2017): 132.

⁴ Kurniawati, "Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana ZIS Di BAZNAS Provinsi Bali", *Jurnal Widiya Balina* 7 (2022): 535.

terhadap standar kerja, pencapaian target, dan kerangka kerja organisasi. Di sisi lain, aspek pengawasan dalam organisasi meliputi pengawasan terhadap pembukuan, penggunaan sumber daya, penggunaan waktu, serta pendekatan dan metode dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Melalui pengawasan, evaluasi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan dan target kegiatan harus dilakukan sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat.⁵ Penyimpangan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dapat terdeteksi melalui kontrol dan pengawasan terhadap setiap kegiatan dalam pengelolaan zakat, yang meliputi berbagai masalah terkait dengan pencapaian tujuan dan target kegiatan.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah praktik yang melibatkan pemanfaatan tenaga kerja untuk mencapai kinerja optimal dan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.⁶ Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah meningkatkan kontribusi produktif individu yang ada di dalam suatu organisasi melalui berbagai metode yang dapat dipertanggungjawabkan.

Fungsi manajemen sumber daya manusia sangat krusial dalam menentukan faktor produksi, serta membangun dan mengembangkan organisasi. Tanpa manajemen sumber daya manusia yang memadai, perusahaan atau organisasi akan gagal mencapai tujuan mereka. Keberhasilan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh manajemen sumber daya manusia yang efektif. Hal terpenting dalam manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan yang menyeluruh dan seimbang terhadap sumber daya manusia agar mereka dapat bekerja secara optimal, efektif, dan produktif dalam mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen sumber daya manusia akan berjalan lancar jika dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia secara tepat dan menyeluruh. Adapun fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia:

⁵ Rahmini Hadi, "Manajemen Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Banyumas," *Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2020): 254.

⁶ Basir Berthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

a. Perencanaan

Perencanaan melibatkan perencanaan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan membantu mencapai tujuan. Perencanaan ini melibatkan penetapan program kepegawaian.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur semua karyawan dengan menetapkan pembagian tugas, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam organisasi, karena organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah proses mengarahkan semua karyawan agar bekerja sama dan bekerja dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

d. Pengendalian

Mengontrol semua karyawan untuk mematuhi peraturan-peraturan perusahaan dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan rencana. Jika terjadi penyimpangan atau kesalahan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana.

e. Pengandaan

Perekrutan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.⁷

3. Manajemen Resiko

Manajemen risiko membahas cara organisasi menerapkan strategi untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah dengan menggunakan pendekatan manajemen yang komprehensif dan sistematis. Tujuan manajemen risiko adalah mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi secara menyeluruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.⁸

Manajemen risiko memiliki peran krusial dalam sebuah organisasi untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul.

⁷ Adara, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (2019): 958–59, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429> .

⁸ Gusnia Dwi Utami, "Manajemen Risiko Penyaluran Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Yogyakarta," *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2019, 11.

Dengan manajemen risiko yang efektif, perusahaan dapat merespons dengan cepat terhadap potensi ancaman terhadap pertumbuhan usahanya.

Tujuan manajemen risiko adalah mengelola risiko agar hasil yang diperoleh menjadi optimal. Jika risiko tidak dikelola dengan baik, organisasi dapat mengalami kerugian yang besar. Proses manajemen risiko terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko:

a. Identifikasi Risiko

Tahap pertama dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi risiko yang ada dalam lembaga pengelolaan zakat. Setelah identifikasi dilakukan, lembaga zakat dapat mengumpulkan informasi tentang seberapa sering risiko terjadi, dampak risiko tersebut, seberapa cepat risiko terjadi, dan seberapa rentan lembaga zakat terhadap risiko tersebut.

b. Evaluasi Atau Pengukuran Risiko

Langkah berikutnya adalah melakukan pengukuran dan evaluasi risiko dengan tujuan memahami risiko secara lebih baik, sehingga mempermudah dalam mengendalikan risiko. Evaluasi yang terstruktur diperlukan untuk mengukur risiko lembaga zakat.

c. Pengelolaan Risiko

Risiko yang timbul harus dikelola agar tidak berdampak terus-menerus pada suatu lembaga. Berikut adalah cara mengelola risiko dalam lembaga zakat:⁹

- 1) Menghilangkan risiko berarti menghapus bahaya yang muncul dalam aktivitas lembaga zakat sehingga risiko tersebut tidak ada lagi dan tidak menjadi ancaman bagi lembaga zakat.
- 2) Mengurangi risiko dilakukan dengan menghindari melakukan aktivitas yang dapat menyebabkan risiko, sehingga lembaga zakat menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola dana zakat.
- 3) Mengalihkan risiko dilakukan dengan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya bagi lembaga zakat dengan cara memindahkan risiko kepada pihak lain.

⁹ Dyarini and Siti Jamilah, "Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat," *Ikhraith-Humaniora* 1 (2017): 49.

- 4) Pembagian risiko dilakukan dengan mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya bagi lembaga zakat dengan membagi risiko kepada pihak lain di luar lembaga zakat.
- 5) Langkah terakhir dalam mitigasi risiko adalah menerima risiko sebagai bagian dari aktivitas pengelolaan zakat.

4. Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah proses yang membantu organisasi mengenali tujuan yang ingin dicapai. Fokus manajemen strategis adalah pada penetapan visi, misi, dan tujuan organisasi, pembuatan kebijakan, perencanaan untuk mencapai tujuan, serta alokasi sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan rencana guna mencapai tujuan tersebut.¹⁰

Manajemen strategi adalah proses yang dipakai oleh perusahaan atau organisasi untuk merumuskan tujuan jangka panjang dan menetapkan strategi yang sesuai untuk mencapainya. Dengan manajemen strategi, organisasi menjadi lebih efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan sumber daya mereka.¹¹

Tujuan utama manajemen strategis adalah mengenali tujuan organisasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Keuntungan utama dari menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis adalah membantu dalam merumuskan strategi yang tepat melalui pendekatan yang sistematis, logis, dan rasional dalam proses pemilihan strategi. Berikut adalah proses manajemen strategis:

a. Formulasi Strategis

Perumusan strategi, atau formulasi strategi, adalah proses di mana perusahaan atau organisasi menetapkan program atau rencana yang akan dilaksanakan, tujuan akhir

¹⁰ Weni Kurniawati, "Proses Manajemen Strategi," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 9 (2023): 3.

¹¹ Nur Jamaludin, Meilina Silvi Imanika, and Putri Ribcha Azzahra Risalatun Nisa, "Manajemen Strategis," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi* 2 (2023).

yang ingin dicapai, serta metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.¹²

b. Implementasi Strategis

Setelah menetapkan strategi utama dan sasaran jangka panjang, langkah berikutnya yang sama pentingnya adalah menerapkan strategi dalam bentuk tindakan. Manajemen strategis merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dari perumusan strategi, dilanjutkan dengan implementasi, dan kemudian berlanjut dengan evaluasi dan penyempurnaan strategi. Implementasi strategi melibatkan tindakan untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan dengan menggunakan alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi, kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu menetapkan tujuan kinerja, alokasi sumber daya, dan prioritas.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi melibatkan upaya untuk memantau hasil dari formulasi dan implementasi strategi, termasuk pengukuran kinerja organisasi dan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan melakukan evaluasi strategi secara teratur, seorang manajer dapat mengidentifikasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi strategi. Dengan demikian, implementasi strategi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karena evaluasi strategi dapat membantu mengurangi kesalahan atau masalah yang mungkin timbul dalam implementasi strategi yang telah dirumuskan.¹³

5. Pengelolaan ZIS

Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melibatkan perencanaan, pengumpulan, distribusi, dan penggunaan zakat, infak, dan sedekah. Tujuan dari pengelolaan ZIS adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan dalam pengelolaan ZIS serta meningkatkan manfaat ZIS untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan mengatasi kemiskinan.

¹² Ahmad Fahrozi, "Analisis Manajemen Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Fakir Miskin," *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2021, 26–28.

¹³ Sumengen Sutomo, "Manajemen Strategis Organisasi Nirlaba," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 2 (2007): 7.

Pengelolaan dana ZIS oleh suatu lembaga sangat penting karena memastikan zakat disalurkan dengan baik dan tepat. Pengelolaan ZIS memiliki dampak besar pada kehidupan masyarakat, baik dari perspektif syariah maupun sosial.

Pengelolaan ZIS dapat dilakukan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan fokus pada pendistribusian. Distribusi Dana Zakat, Infak, dan Sedekah dapat dilakukan secara efisien melalui lembaga sosial kemasyarakatan yang membantu fakir miskin. Pendistribusian ZIS dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu konsumtif dan produktif. Pendistribusian konsumtif mengacu pada penyaluran ZIS untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara pendistribusian produktif bertujuan untuk memberdayakan mustahik secara mandiri. Orang-orang yang berhak menerima ZIS biasanya terdiri dari delapan asnaf.:

- a. Fakir, individu yang memiliki sedikit atau tidak memiliki harta sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok.
- b. Miskin, orang yang memiliki harta, tetapi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- c. Amil, orang yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
- d. Mualaf, individu yang baru masuk Islam dan memerlukan bantuan untuk menguatkan keyakinan dan pengetahuan agamanya.
- e. Riqab, budak atau hamba sahaya yang berusaha memerdekakan dirinya.
- f. Gharimin, orang yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau melindungi diri.
- g. Fisabilillah, mereka yang berjuang di jalan Allah, seperti dalam
- h. dakwah atau jihad.
- i. Ibnu Sabil, orang yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah..¹⁴

B. Penelitian Terdahulu

Dalam proposal ini, penulis menyertakan penelitian sebelumnya sebagai pembandingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan saat ini:

¹⁴ Nazla Khairina, "Analisis Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa", *Jurnal At-Tawassuth* 4(2019) 168.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apandi Ibnu Ajis dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Melalui Program Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19 BAZNAS Kabupaten Pati” pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa penyaluran dana covid 19 di Melalui Program Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19 Kabupaten Pati kerana keadaan dunia pendidikan yang mengalami dampak paling besar di masa pandemi covid 19. Bantuan pendidikan ini diberikan melihat mahalnya biaya pembelajaran dari dimasa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan, yang artinya data diperoleh langsung dari lapangan, baik berupa data tertulis (dokumen) maupun melalui studi langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS di Melalui Program Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19 BAZNAS Kabupaten Pati dianggap efektif, karena sudah memenuhi beberapa kriteria efektivitas seperti ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan monitoring.
2. Penelitian yang dilakukan Ahmad ro'fian dengan judul “Efektifitas Penyaluran Dana ZIS Di BAZNAS Kabupaten Demak Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Demak Cerdas” pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa masih banyak masyarakat disekitar Kabupaten Demak yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang tinggi karena faktor ekonomi. Keterbatasan informasi menjadikan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini. Masih banyak masyarakat di Kabupaten Demak tidak tahu mengenai bantuan zakat, infaq dan sedekah untuk kegiatan pendidikan yang diperuntukan bagi masyarakat yang kurang mampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Penyaluran Dana ZIS Di BAZNAS Kabupaten Demak Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Demak Cerdas telah terbukti sudah efektif.
3. Penelitian yang dilakukan ananda putri yang berjudul “Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pati” pada tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program

pemberdayaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS), masih banyak masalah di lapangan yang menghambat atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam pendayagunaan dana ZIS di bidang ekonomi. Salah satu bentuk pendayagunaan program ekonomi adalah memberikan pinjaman modal usaha qardhul hasan, namun masalah utamanya adalah pengembalian dana oleh mustahiq. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan dan bersifat deskriptif dengan metodologi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) dalam program ekonomi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Pati telah efektif. Efektivitas ini dianalisis melalui empat indikator, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program.

4. Penelitian ini dilakukan Arum Solikha yang berjudul “Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Purwokerto” tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan bahwa program-program yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Purwokerto menjadi target sasaran untuk mengukur tingkat efektivitasnya, apakah program-program tersebut berjalan sesuai tujuan atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang sudah cukup efektif adalah program pendidikan "Sanggar Al-Qur'an dan Sanggar Genius" yang membantu meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, serta program pendistribusian yang berhasil didistribusikan secara efektif.
5. Penelitian ini dilakukan Iftitahatis Shofa yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Baznas Kabupaten Tulungagung” pada tahun 2020. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterbatasan ekonomi menjadi penyebab utama terjadinya pendidikan terbengkalai dan meningkatnya jumlah anak putus sekolah. Sebagai respons, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung memperkenalkan program bantuan pendidikan untuk mendukung pendidikan anak-anak dari kalangan ekonomi menengah ke bawah di tingkat SD, SMP, SMA, dan S1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan ini mengumpulkan

data dari sumber langsung, seperti dokumen. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal: 1) Proses penyaluran dana ZIS dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk bantuan pendidikan. Bantuan disalurkan dalam bentuk tunai atau non-tunai. Bantuan tunai diberikan langsung kepada sekolah yang telah bekerja sama dengan Baznas, sementara bantuan non-tunai berupa peralatan sekolah diberikan kepada mustahik yang membutuhkannya. 2) Meskipun masih mengalami beberapa kendala, penyaluran dana ZIS oleh Baznas Kabupaten Tulungagung dinilai efektif dan tepat sasaran. 3) Kendala yang dihadapi antara lain masih adanya mustahik yang tidak menggunakan bantuan untuk kebutuhan sekolah dan kurang optimalnya penghimpunan dana ZIS sehingga kuantitasnya tidak mencapai target yang diinginkan..

6. Penelitian ini dilakukan Yusuf Alaika Fawaid yang berjudul “Manajemen Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah Pada LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto” pada tahun 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Hal ini menyebabkan beberapa tugas dilakukan oleh orang yang sama, yang mengurangi efisiensi dalam pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, yang melibatkan pelaporan keadaan atau objek secara naratif. Analisis deskriptif ini merupakan prosedur untuk menggambarkan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Penelitian ini juga membahas penerapan manajemen penghimpunan dan penyaluran dana ZIS pada LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif-deskriptif.
7. Penelitian ini dilakukan Salim Waton yang berjudul “Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infak dan Shadaqah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di kecamatan Pulogadung Jakarta Timur (Studi Pada Program Mandiri Terdepan LAZ Baitul Mal Hidayatullah)” pada tahun 2017. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan dana zakat di LAZ Baitul Maal Hidayatullah lebih berfokus pada penggunaan konsumtif, sementara dana infak dan sedekah disalurkan ke beberapa program seperti dakwah, sosial,

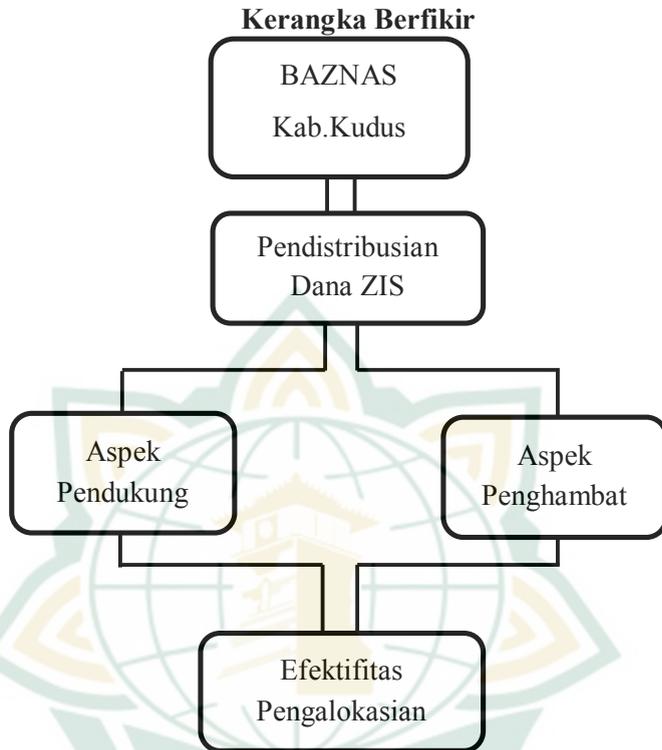
kemanusiaan, pendidikan, dan ekonomi yang memiliki beragam pendistribusian karena penerimaan dana infak dan sedekah lebih besar daripada dana zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZ Baitul Maal Hidayatullah berhasil dalam memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, terutama melalui program Mandiri Terdepan. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan para mustahik yang terlibat, serta memberikan dampak positif pada aspek spiritual mereka, sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada evaluasi program Jepara Makmur yang dilaksanakan oleh BAZNAS Jepara, khususnya dalam menilai tingkat keefektifan program dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini mencoba mengukur apakah bantuan yang diberikan melalui program Jepara Makmur digunakan mustahik secara produktif atau konsumtif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga untuk penyempurnaan program yang akan datang.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori terkait dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Untuk memandu penelitian agar sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan, kerangka teori perlu disusun.

Dalam konteks distribusi dana ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Jepara, dana tersebut berasal dari muzzaki dan dikelola oleh amil melalui program-program yang dibentuk oleh BAZNAS. Program-program ini mencakup Jepara Sehat, Jepara Cerdas, Jepara Peduli, Jepara Taqwa, dan Jepara Makmur. Program-program tersebut meliputi bantuan kepada fakir miskin, kursi roda, santunan anak yatim, pembangunan tempat ibadah, bedah rumah, beasiswa dan santunan massal, sumbangan mesin jahit, pemberian kambing, pemberian modal usaha, dan investasi. Program Jepara Makmur, yang merupakan bagian dari program tersebut, bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dengan mendistribusikan modal usaha.



Dalam kerangka berfikir tersebut, penelitian ini mengevaluasi cara BAZNAS Kota Jepara memanfaatkan dana ZIS. Program ini merupakan inisiatif BAZNAS Kota Jepara untuk membantu masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah bantuan modal dari program tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Jepara.